

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu karya kreatif dan imajinatif yang ditulis oleh seorang sastrawan dalam rangka menyampaikan ide dan gagasannya. Selain itu, sebagai penyampai ide juga sebagai penyampai perasaan, emosi, dan pesan kepada pembaca. Dengan kata lain, sastra merepresentasikan kehidupan. Sastra merupakan karya inovatif, imajinatif, dan fiktif (Wellek dan Waren, 1995:2). Menurut keduanya, acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. Gagasan yang diungkapkan melalui karya sastra berkaitan dengan hakikat kehidupan, nilai kehidupan manusia, dan eksistensi kehidupan manusia, seperti masalah kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan, dan religiusitas (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:4-5). Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi alternatif dalam membangun kepribadian dan budaya suatu masyarakat yang memiliki hubungan dengan latar belakang struktural masyarakat (Kuntowijoyo, 1987:17). Dengan kata lain, karya sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter.

Secara umum permasalahan yang disajikan dalam karya sastra berkaitan dengan permasalahan yang dialami pengarang atau permasalahan yang terjadi diluar diri pengarang. Sastra menjadi media pengarang dalam mengungkapkan ekspresi yang terjadi dalam dirinya. Novel sebagai salah

satu karya sastra menggambarkan persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, karya sastra diciptakan dan dimaknai tidak terlepas dari kehidupan yang dialami oleh pengarang. Pengalaman pengarang yang disajikan dalam bentuk karya sastra tersebut dapat berguna untuk masyarakat sebagai media pendidikan.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi merupakan genre sastra yang sering mendapat perhatian khalayak pembaca sastra (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:49). Penyair dalam membuat puisi biasanya bersumber dari kehidupan nyata. Peristiwa nyata tersebut dijadikan sebagai sumber ide pengarang dalam membuat puisi. Adapun contoh peristiwa konkret yang sedang dialami oleh masyarakat di dunia yaitu pandemi *Corona Virus Disease* atau *COVID-19*. Pandemi *corona* dimulai sejak akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Lambat-laun pandemi menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Pandemi *corona* membawa berbagai dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Peristiwa faktual inilah yang menginspirasi para penyair untuk menciptakan puisi bertema *corona*. Kumpulan puisi ini menggambarkan tentang realita peristiwa pandemi *corona*. Dalam kumpulan puisi bertema *corona* terdapat nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai sosial.

Nilai sosial yang terdapat dalam puisi bertema *corona* dapat dijadikan sebagai media pendidikan kepada siswa. Hal ini relevan karena nilai sosial pada era ini yang sudah tergerus oleh zaman. Akibatnya siswa menjadi

kurang memiliki rasa sosial atau tidak peka dengan lingkungannya. Nilai sosial tidak hanya dipahami sebagai keberadaan seseorang di masyarakat, namun lebih dari itu nilai sosial menjadi ukuran suatu kebaikan dan kebenaran di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa nilai sosial adalah nilai yang dijadikan sebagai acuan akan baik-buruk, indah dan tidak indah, dan benar-salah.

Pada hakikatnya, pembelajaran apresiasi sastra tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pembelajaran apresiasi sastra pada kurikulum 1968-2013, pembelajaran apresiasi sastra diajarkan sejak SD-SMA. Setidaknya terdapat dua tujuan utama pembelajaran apresiasi karya sastra. Pertama, pengetahuan akan sastra yang diperoleh dari teori sastra, kajian sastra, kritik sastra dan sebagainya. Kedua, pengalaman sastra diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan menulis sastra. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan harusnya mampu memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman sastra. Maksudnya, ketika guru mengajarkan karya sastra harusnya berdasarkan pada karya sastra itu sendiri. Sufanti (2010:43) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual dimaksudkan supaya siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam pembelajaran membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi, maka siswa dapat diminta untuk menuliskan pengalaman yang menggemberikan atau menyedihkan.

Kumpulan puisi “Corona Membuka Mata Semesta” ini menceritakan tentang berbagai serba-serbi peristiwa pandemi corona yang sedang dihadapi masyarakat dunia, terutama di Indonesia. Kumpulan puisi tersebut merupakan antologi puisi sebagai bentuk solidaritas Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta terhadap pandemi Covid-19. Kumpulan puisi ini menjadi begitu menarik untuk dikaji dari segi sosiologi sastra karena sarat akan nilai-nilai sosial di dalamnya. Kajian tentang nilai sosial dalam kumpulan puisi bertema *corona* belum pernah dikaji secara khusus. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Sosial dalam Kumpulan Puisi *Corona Membuka Mata Semesta* dengan Pendekatan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur puisi dalam kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta*?
2. Nilai sosial apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta*?

3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian nilai sosial dalam kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta* dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. mengimplementasikan hasil penelitian struktur puisi dalam kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta*.
2. mengimplementasikan hasil penelitian nilai sosial yang terdapat dalam puisi-puisi kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta*.
3. mengimplementasikan hasil penelitian nilai sosial dalam kumpulan puisi *Corona Membuka Mata Semesta* dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sastra dan pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: hasil penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dalam mengajarkan nilai sosial dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar.

- b. Bagi Siswa: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra, khususnya puisi.

D. Ruang Lingkup

Penulis membahas tentang nilai sosial dalam kumpulan puisi “Corona Membuka Mata Semesta” dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar dalam ruang lingkup sosiologi sastra.